

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk cara berpikir, berkomunikasi, menerima, menginterpretasikan realitas, merasakan dan menunjukkan emosi yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku aneh (Pardede, 2020). Skizofrenia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu gangguan mayor yang ditandai dengan adanya perubahan pada persepsi, pikiran, afek dan perilaku seseorang dimana memiliki gejala positif dan gejala negatif yang meliputi gejala positif adalah halusinasi, waham, perilaku aneh, gangguan pikiran formal sedangkan gejala negatif adalah alogia, anhedonia sosialisasi serta atensi (Andika, 2018)

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan yang mengekspresikan perasaan marah, takut atau ketidakberdayaan terhadap situasi. Gejala perilaku (*behavior*) seperti suara keras, mengepalkan tangan, kekerasan fisik terhadap orang lain dan lingkungan. Gejala afektif seperti ketidaknyamanan, suasana hati marah, mudah tersinggung dan bermusuhan dengan gejala fisiologis seperti respon fisik dari rasa marah yang ditunjukkan dengan adanya ketegangan tubuh, wajah merah, pandangan tajam, berkeringat dan meningkatnya tekanan darah. Dampak perilaku kekerasan seperti mencelakakan diri sendiri maupun orang lain akibat emosi yang tidak terkontrol (Sutinah, 2019).

Menurut Suryenti (2018) faktor predisposisi yang menyebabkan perilaku kekerasan antara lain, psikologis, perilaku, sosial budaya, dan bioneurologis. Sedangkan untuk faktor presipitasi itu sendiri dapat bersumber dari klien, lingkungan dan interaksi dengan orang lain. Penyebab dari perilaku kekerasan yaitu seperti kelemahan fisik (penyakit fisik), keputusasaan, ketidakberdayaan, dan kurang percaya diri. Untuk faktor penyebab dari perilaku kekerasan yang lain seperti situasi lingkungan yang terbiasa dengan kebisingan, padat, interaksi sosial yang proaktif, kritikan yang mengarah pada penghinaan, dan kehilangan orang yang di cintai (pekerjaan). Mengidentifikasi dan mengobservasi tanda dan gejala perilaku kekerasan sebagai berikut : muka marah dan tegang, mata melotot/pandangan tajam, tangan mengempal, rahang mengatup dan jalan mondar – mandir.

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 terdapat 20 juta orang mengalami skizofrenia. Berdasarkan *National Institute of Mental Health* (NIMH), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan skizofrenia memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri (NIMH, 2019). Data *American Psychiatric Association* (APA) tahun 2018 menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga, terdapat 70

rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat. Berdasarkan catatan Kemenkes RI pada tahun 2019, prevalensi gangguan kejiwaan tertinggi terdapat di Provinsi Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing prevalensi menunjukkan angka 11,1% dan 10,4% per 1000 rumah tangga, sedangkan Sumatera Barat menduduki posisi keempat tertinggi yaitu 9,1% per 1000 rumah tangga.

Departemen kementerian Kesehatan (2019) di Indonesia tercatat 2,5 juta atau 60% pasien jiwa terdiri dari pasien resiko perilaku kekerasan. Setiap tahunnya lebih dari 1,6 juta orang meninggal dunia akibat perilaku kekerasan, terutama pada laki-laki yang berusia 15-44 tahun, sedangkan korban yang hidup mengalami trauma fisik, seksual, reproduksi dan gangguan kesehatan mental. Indikator taraf kesehatan mental masyarakat semakin memburuk

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2020, prevalensi kunjungan gangguan jiwa sebanyak 111.016 orang. Kota Padang berada di urutan pertama dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat yaitu sebanyak 50.557 orang. Jumlah kunjungan penderita gangguan jiwa terbanyak di pelayanan kesehatan di kota Padang yaitu di Rumah Sakit Jiwa Prof HB. Saanin Padang dengan jumlah kunjungan sebanyak 38.332 orang (Dinkes Sumbar, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis data kunjungan terakhir yang didapatkan di poliklinik rawat jalan RSJ Prof HB. Saanin Padang pada tanggal 1 Juni 2021 dapatkan data 62 orang dengan gangguan

jiwa, dimana sebanyak 17 orang (27,4%) dengan perilaku kekerasan, 16 orang (25,8%) dengan halusinasi 10 orang (16,1%) dengan waham, 8 orang (12,9%) dengan resiko bunuh diri, 6 orang (9,6%) dengan isolasi sosial dan 5 orang (8%) dengan harga diri rendah (RSJ Prof HB Saanin Padang, 2023).

Tingginya angka kejadian serta buruknya dampak dari perilaku kekerasan diperlukan intervensi yang tepat pada pasien dengan perilaku kekerasan. Terdapat beberapa rentang intervensi yaitu: *preventive strategies*, *anticipatory strategies*, dan *containment strategies*. Strategi pencegahan (*preventive strategies*), meliputi kesadaran diri, psikoedukasi pada klien, dan latihan asertif. Strategi antisipasi (*anticipatory strategies*) meliputi komunikasi, perubahan lingkungan, perilaku dan psikofarmaka. Jika perilaku kekerasan tidak dapat dikontrol dengan terapi psikofarmaka maka perlu dilakukan strategi penahanan (*containment strategies*) yang meliputi manajemen krisis, pembatasan gerak dan pengikatan (Anggraini, 2019).

Penatalaksanaan keperawatan pasien gangguan jiwa untuk mengatasi perilaku kekerasan adalah dengan terapi psikofarmaka, terapi aktivitas kelompok manajemen perilaku kekerasan yang terdiri dari fisik, verbal, spiritual, dan obat atau Strategi pencegahan (*preventive strategies*). Pada manajemen perilaku kekerasan verbal dilakukan penerapan tindakan asertif (Kusumaningtyas, 2018). Strategi pencegahan mampu membantu pasien dengan risiko perilaku kekerasan untuk mengungkapkan rasa

marahnya pada orang lain tanpa membuat orang lain sakit hati dan membantu pasien untuk mengatasi perilaku kekerasan.

Kusumaningtyas, (2018) menyatakan penerapan Strategi pencegahan (*preventive strategies*), dilakukan pada pasien dilakukan beriringan dengan manajemen perilaku kekerasan berupa fisik seperti nafas dalam dan memukul bantal. Perawat wajib berperan sebagai pendidik kegiatan yaitu mendengar, memerintahkan, menyarankan, menjelaskan, mendiskusikan dan membantu memutuskan. Dengan pendidikan kesehatan jiwa yang diberikan di Rumah Sakit keperawatan oleh perawat membuat pasien dan keluarga tahu, yakni memutuskan dan melakukan informasi dan latihan yang diberikan (Elvita, 2018).

Perawat diharapkan mampu melakukan perawatan pada klien secara komprehensif, bukan hanya kolaborasi pemberian psikofarmaka dan secara fisik saja, namun penting juga untuk latihan mengontrol perilaku klien. Selain itu diharapkan perawat mempunyai catatan atau dokumentasi yang baik guna kesinambungan perawatan antar ruangan. Rumah sakit diharapkan dapat mendukung penerapan terapi perilaku maladaptif melalui penerapan pemberian Strategi pencegahan (*preventive strategies*),

Berdasarkan data survey data awal yang dilakukan penulis pada tanggal 27 November 2023 di Ruang Nuri, diperoleh jumlah pasien rawat inap sebanyak 24 pasien dengan skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan dan halusinasi. Tetapi yang menjadi subjek pemberian asuhan keperawatan jiwa Tn. H yang mengalami masalah resiko perilaku kekerasan, klien dijadikan sebagai subjek

dikarenakan pasien belum bisa mengatasi resiko perilaku kekerasan selain minum obat. Maka tujuan asuhan keperawatan yang akan dilakukan ialah untuk mengajarkan standard pelaksanaan (SP 1-4) masalah resiko perilaku kekerasan pada saat Tn. H mengalami kekerasan pada orang lain. Berdasarkan Latar Belakang penulis tertarik mengambil judul **“Asuhan Keperawatan Pada Tn. H Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Dalam Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP 1-4) Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah Asuhan Keperawatan Pada Tn. H Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Dalam Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP 1-4) Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn. H Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Dalam Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP 1-4) Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn. H Dengan Masalah Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. H Dengan Masalah Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023
- c. Mampu membuat intervensi Keperawatan pada Tn. H Dengan Masalah Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023
- d. Mampu melakukan implementasi Keperawatan dengan penerapan SP 1-4 pada Tn. H Dengan Masalah Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn. H Dengan Masalah Resiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Nuri RSJ HB Saanin Padang Tahun 2023

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Agar keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit di rumah, dan agar pasien dan keluarga dapat mengetahui dan memahami tentang pengertian, dan cara pengobatan pada Tn. H dengan Resiko perilaku kekerasan yang diberikan Strategi Pelaksanaan (SP 1-4).

2. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dalam analisa praktek klinik keperawatan jiwa pada pasien perilaku kekerasan dengan pengalaman keluarga dengan pasien perilaku kekerasan dalam memberikan asuhan

keperawatan jiwa pada Tn. H dengan Resiko perilaku kekerasan yang diberikan Strategi Pelaksanaan (SP 1-4) di ruangan Nuri RSJ. Prof. HB Saanin Padang.

3. Bagi STIKes ALIFAH Padang

Sebagai bahan bacaan dipergustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Jiwa bagi semua mahasiswa STIKes Alifah Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar pembaca tahu bagaimana merawat pasien dengan perilaku kekerasan dan dapat dikembangkan lagi untuk Karya Ilmiah Akhir Ners berikutnya.

